



## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING KAKI BAGIAN DALAM PADA PEMBELAJARAN SEPAK BOLA MELALUI METODE BERPASANGAN SISWA KELAS VIII SMP SATAP SMPN 3 BONEGUNU

Jafarudin<sup>1</sup>, Hasnah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Jasmani FKIP, Universitas Mgerezky, Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>Email: [jafaruddin@gmail.com](mailto:jafaruddin@gmail.com)

<sup>2</sup>Email: [hasnahbolkiahbasorewa88@unimerz.ac.id](mailto:hasnahbolkiahbasorewa88@unimerz.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan masing-masing di siklus I dan siklus II yang dirangkai oleh peneliti ini adalah kemampuan passing kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola melalui metode berpasangan sebagai data psikomotor dan nilai soal-soal latihan sebagai nilai pengetahuan (kognitif) Pengamatan sebagai data sikap (afektif). Sumber data peneliti ini adalah siswa kelas VIII SMP Satap SMPN 3 Bonegunu yang berjumlah 24 siswa.

Pengumpulan data hasil belajar passing kaki bagian dalam dengan menggunakan lembar penilaian isian pada siklus I dan siklus II data yang terkumpul secara kuantitatif. Hasil analisis kuantitatif data hasil belajar passing kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas pada siklus I adalah 14 orang siswa dengan persentase 58,3% sedangkan jumlah siswa yang tuntas di siklus II adalah 24 siswa dengan persentase 100%

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan : bahwa pembelajaran pendidikan jasmani melalui metode berpasangan passing kaki bagian dalam dapat meningkatkan hasil belajar passing kaki bagian dalam pada siswa kelas VIII SMP Satap SMPN 3 Bonegunu.

**Kata Kunci:** *Passing Kaki Bagian Dalam, Pembelajaran Sepak Bola, Metode Berpasangan, Capaian pembelajaran*

## EFFORTS TO TIE THE LEARNING OUTCOMES OF INNER FOOT PASSING TO SOCCER LEARNING THROUGH THE PAIRING METHOD FOR CLASS VIII STUDENTS OF SMP SATAP SMPN 3 BONEGUNU

### ABSTRACT

This research is a classroom action research conducted 3 times each meeting in cycle I and cycle II which is designed by this researcher is the ability to pass the inner foot in soccer learning through the pair method as psychomotor data and the value of practice questions as knowledge value. (cognitive) Observation as attitude data (affective). The source of the data for this researcher was class VIII SMP Satap SMPN 3 Bonegunu, totaling 24 students.

Data collection on the results of learning to pass the inner leg by using the assessment sheet filled in in the first cycle and second cycle the data were collected quantitatively. The results of quantitative analysis of the learning outcomes of inner foot passing in soccer learning show that the number of students who completed the first cycle was 14 students with a percentage of 58.3% while the number of students who completed the second cycle was 24 students with a percentage of 100%.

The results of this study can show: that learning physical education through the paired method of inner foot passing can improve learning outcomes of inner foot passing in class VIII SMP Satap SMPN 3 Bonegunu.

**Keywords:** Inner Foot Passing, Soccer Learning, Paired Method, Learning Outcomes



Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-SA 4.0

## **PENDAHULUAN**

Sepak bola merupakan permainan beregu yang di mainkan oleh individu-individu. Pada permainan sepak bola dibutuhkan gabungan berbagai teknik dasar yang dikuasai oleh setiap pemain serta mampu melakukan kerja sama antara pemain dalam satu tim. Adapun hal yang menjadi tujuan dalam permainan sepak bola mulai dari menguasai permainan, menghentikan serangan lawan agar gawang tidak kemasukan poin serta melakukan serangan ke gawang lawan untuk mencetak poin sebanyak mungkin dan memperoleh kemenangan. Salah satu cabang olahraga yang paling digemari oleh seluruh lapisan masyarakat dari yang muda sampai yang telah berusia tua adalah permainan sepak bola.

Sepak bola juga merupakan suatu permainan yang dilakukan dengan menendang bola kian-kemari untuk di perebutkan para pemain, yang mempunyai tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan juga mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola. Dalam permainan ini, setiap permainan diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan. Hanya penjaga gawang yang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan tangan di daerah gawang (Muhajir.2017). Permainan sepak bola ini juga merupakan yang paling populer di dunia permainan dalam satu tim yaitu berjumlah 11 orang. Setiap pemain menempati posisi masing-masing di mana posisi tersebut diharapkan dapat dimainkan sesuai perannya masing-masing sehingga dalam menyerang mampu bertahan dilakukan dengan baik agar tujuan menciptakan poin kegawang lawan dapat tercapai.

Di dalam olahraga terdapat berbagai cabang olahraga diantaranya adalah sepak bola, olahraga ini adalah olahraga yang paling banyak di gemari oleh orang-orang di seluruh penjuru dunia karena merupakan olahraga yang paling populer. Di dalam olahraga sepak bola yang terpenting untuk di perhatikan adalah, latihan lari cepat yang berulang-ulang untuk meningkatkan kemampuan anaerobik, sesi latihan lari secara terus menerus untuk meningkatkan kemampuan jantung, dan latihan kekuatan untuk mengembangkan sistem otot dan tulang latihan peregangan, lari dan kekuatan akan membuat latihan lebih menarik dan dapat membantu mencegah cedera. Karena banyak waktu harus diluangkan untuk latihan dalam strategi, masing-masing pemain harus bertanggung jawab atas latihan diri mereka sendiri di sepanjang tahun. Program latihan ini harus memiliki fase-fase pramusim selama musim

Sedangkan menurut Sucipto, dkk menyatakan bahwa sepak bola merupakan permainan beregu masing-masing regu terdiri sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan sepak bola hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumanya. Dalam perkembangan permainan sepak bola dapat dimainkan di luar lapangan (outdoor) dan dalam ruangan tertutup (indoor). Sepak bola lebih banyak memerlukan keterampilan pemain dibandingkan olahraga lain keterampilan tersebut merupakan proses intruksi untuk mencapai tujuan melalui perencanaan dan evaluasi belajar. Selain teknik, dalam sepak bola kondisi fisik dan mental pemain juga sangat diperlukan.

Dalam pembelajaran sepak bola khususnya materi menggunakan passing kaki bagian dalam siswa SMP Negeri 3 Bonegunu memperoleh nilai di bawah kriteria

ketuntasan minimal (KKM) 70. Terlihat pada pencapaian yang diperoleh siswa dari 24 siswa ada 3 siswa yang melakukan passing kaki bagian dalam yang benar (mendapat nilai diatas  $KKM \geq 70$ ) dan yang tidak dapat melakukan passing kaki bagian dalam yang benar ada 21 orang. Berdasarkan penjelasan di atas, dari hasil wawancara bersama guru PJOK yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Bonegunu, dari 24 siswa dikatakan masih kurangnya pengetahuan siswa mengenai teknik dasar passing kaki bagian dalam, karna beberapa faktor siswa terkadang masih melakukan tendangan menggunakan jari-jari kaki dan juga masih melakukan tendangan menggunakan kaki bagian luar, jadi hal ini yang membuat hasil belajar siswa tidak tuntas. Dari hasil wawancara ditemukan data awal dari hasil belajar siswa untuk pengajaran passing menggunakan kaki bagian dalam sepak bola 12,5% yang sudah tuntas dan 87,5% yang belum tuntas.

Maka dari itu selaku peneliti dan guru PJOK yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Bonegunu, dari 24 siswa di katakan bahwa masih kurangnya pengetahuan siswa mengenai materi passing menggunakan kaki bagian dalam.

Dengan diterapkannya metode berpasangan siswa diharapkan lebih aktif mengikuti pembelajaran passing menggunakan kaki bagian dalam sepak bola. Dengan menggunakan metode berpasangan siswa diajarkan untuk lebih mengetahui bagaimana cara melakukan passing menggunakan kaki bagian dalam yang benar dan baik. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan pembelajaran dan tujuan tercapai, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan ini peneliti melakukan penelitian dengan judul: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Kaki Bagian Dalam pada Pembelajaran Sepak Bola Melalui Metode Berpasangan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bonegunu Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau yang dikenal di lingkungan sekolah, penelitian ruang kelas. Penelitian ruang kelas ini bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan praktik mengajar serta melakukan refleksi dan kemudian mempraktekkan secara sistematis terhadap berbagai persoalan yang ada di kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Obserfasi Data Awal

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui keadaan yang terjadi di kelas untuk memberikan tindakan yang akan diberikan kepada peneliti. Berikut data awal yang didapat peneliti pada **kelas VIII SMP Satap SMPN 3 Bonegunu**.

*Tabel 1. Deskripsi Data Awal Belajar Siswa Kelas VIII SMP Satap SMPN 3 Bonegunu*

Kriteria ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
>70	Tuntas	3	12,5%

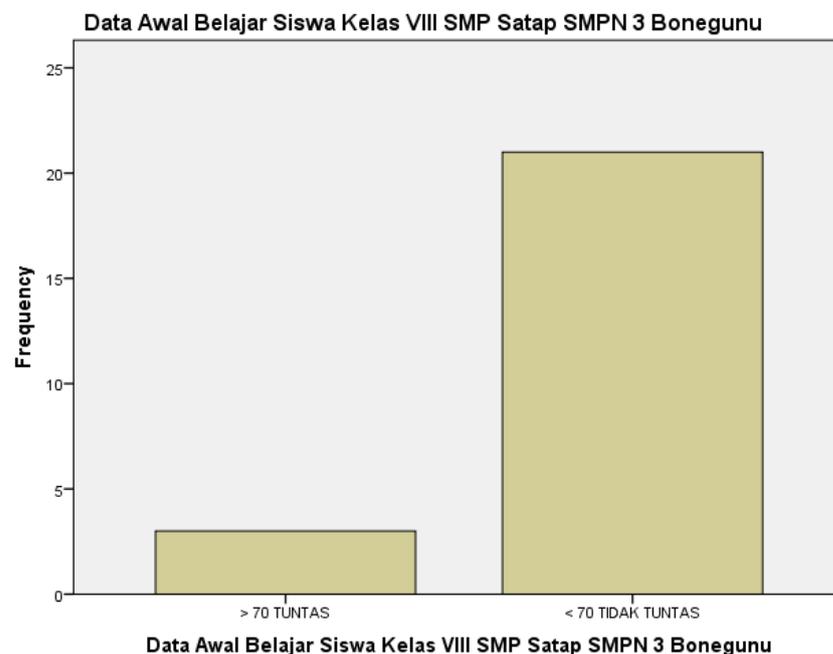
<70	Tidak Tuntas	21	87,5 %
-----	--------------	----	--------

**Sumber** :Analisis data hasil belajar siswa

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa persentase ketuntas hasil belajar *passing* kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola melalui metode berpasangan siswa adalah 12,5% tuntas dari jumlah frekuensi 3 dan 87,5% tidak tuntas dari jumlah frekuensi 21.

Jadi data awal hasil belajar *passing* kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola melalui metode berpasangan siswa kelas VIII SMP Satap SMPN 3 Bonegunu dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.

**Gambar 1.** Diagram batang persentase data awal hasil belajar *passing*



Berdasarkan gambaran persentase data awal hasil belajar *passing* kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola melalui metode berpasangan kelas VIII SMP Satap SMPN 3 Bonegunu, sebelum dilakukan tindakan dapat dijelaskan bahwa dari jumlah keseluruhan siswa, belum ada peningkatan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam yang benar dengan nilai 12,5% 3 siswa tuntas dan 87,5% 21 siswa tidak tuntas.

Data awal di atas dapat dijelaskan bahwa data tersebut belum mencapai kriteria nilai minimal yang baik, oleh karena itu perlu adanya tindakan yang diberikan pada hasil belajar *passing* kaki bagian dalam siswa kelas. VIII SMP Satap SMPN 3 Bonegunu. Di mana penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan sebanyak dua siklus dan apabila di siklus pertama masih ada siswa yang belum tuntas atau nilai yang dicapai masih di bawah <70 menurut KKM, maka akan dilanjutkan di siklus kedua yang terdiri dari tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

## 2. Siklus 1

Tahap penelitian tindakan kelas pada siklus I hasil belajar *passing* kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola melalui metode berpasangan dan meningkatkan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam siswa Kelas VIII SMP Satap SMPN 3 Bonegunu.

yang terdiri dari empat tahap : a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi, d) refleksi. Keempat tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti dan guru matapelajaran menyusun skenario pembelajaran yang terdiri dari: Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, membuat tes penilaian hasil belajar *passing* kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola melalui metode berpasangan. berdasarkan materi yang diajarkan melalui metode berpasangan. Hasil perencanaan yang dilakukan pada tindakan siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) tahap siklus I terdiri dari tiga pertemuan dengan rincian dua pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu pertemuan untuk pengujian hasil belajar *passing* kaki bagian dalam dengan metode berpasangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti melaksanakan pembelajaran dengan materi sepak bola khususnya *passing*. Setiap pertemuan berlangsung (3x45 menit). Kegiatan yang dilakukan setiap tahap pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal dilaksanakan selama 15 menit dan dilakukan dalam proses pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui metode berpasangan pada siklus I yaitu : 1. Berbaris di lapangan, 2). Memberi salam dan berdoa, 3). Mengabsen siswa, 4). Menegur siswa yang belum berpakaian lengkap, 5). Menginformasikan permainan yang digunakan dalam pembelajaran, 6). Melakukan kegiatan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dilaksanakan selama 60 menit, guru memperkenalkan materi pelajaran (bahan ajar) mengenai *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui metode berpasangan. Kemudian guru memberikan contoh kepada siswa cara melakukan *passing* kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola yang akan dilakukan dengan metode berpasangan. Permainan pertama yang dilakukan adalah saling berhadapan dua orang dan melakukan gerakan *passing*, kaki bagian dalam setiap siswa diberi kesempatan melakukan *passing* kaki bagian dalam.

3) Kegiatan Akhir

Di akhir kegiatan dilakukan selama 15 menit, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: a). Pendinginan, b). Melakukan evaluasi, selama kegiatan evaluasi siswa berkumpul untuk mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang telah dilakukan/diajarkan, c). berbaris dan berdoa.

4) Observasi

Dari data hasil observasi dan catatan lapangan kemudian diskusi dengan guru penjaskes, ditemukan beberapa hal yang menjadi kendala pembelajaran pada siklus I yaitu:

- 1) Penguasaan kemampuan bermain yang beragam dari karakteristik siswa baik dalam segi teknik maupun taktik. Ada siswa yang dapat dikategorikan memiliki teknik bermain yang cukup bagus, akan tetapi ada juga siswa yang masih kurang dalam melakukan *passing* kaki bagian dalam.

- 2) Siswa cenderung ingin langsung bermain ketimbang melakukan proses pembelajaran *passing* kaki bagian dalam.
- 3) Keragaman karakteristik siswa harus di perhatikan oleh peneliti dengan cara menjelaskan yang lebih singkat, jelas dan sesuai dengan bahasa yang di mengerti oleh siswa

### 3. Hasil Penelitian Pada Siklus 1

Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus pertama adalah penyajian materi *passing* kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola melalui metode berpasangan sebanyak 2 kali pertemuan dan untuk kegiatan yang ketiga pengambilan hasil atau tes kognitif, afektif, dan psikomotrik. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus pertama, maka persentase ketuntasan Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah

**Tabel 2.** Deskripsi ketuntasan Hasil belajar *passing* kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola melalui metode berpasangan siswa kelas VIII SMP Satap SMPN 3 Bonegunu

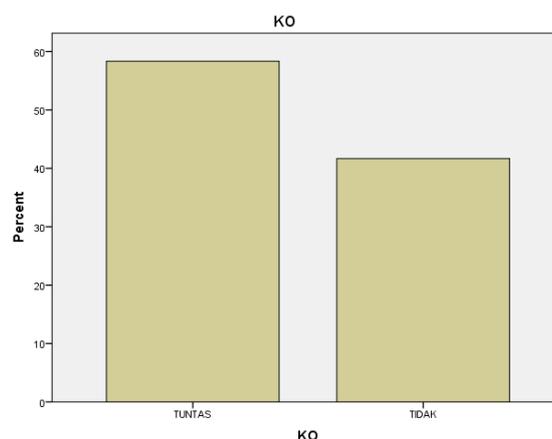
Kriteria ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
<70	tidak tuntas	10	41,7%
>70	Tuntas	14	58,3 %
Jumlah		24	100%

**Sumber:** Analisis data hasil belajar siswa pada Siklus I.

Pada tabel di atas menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola melalui metode berpasangan pada siklus pertama adalah 58,3% yang tuntas dari jumlah frekuensi 14 dan 41,7% tidak tuntas jumlah dengan frekuensi 10.

Jadi hasil belajar *passing* kaki bagian dalam siswa kelas VIII SMP Satap SMPN 3 Bonegunu. dan siswa mencapai persentase tidak tuntas 41,7% dan yang tuntas mencapai 58,3 % dapat dilihat diagram batang skor nilai persentase pada siklus I berikut ini :

**Gambar 2.** Diagram batang skor nilai persentase siklus 1



Berdasarkan diagram batang skor nilai persentase pada siklus 1 di atas, tampak bahwa dari 24 sampel penelitian, terdapat 41,7% siswa yang tidak tuntas dengan frekuensi 10 dan 58,3 % siswa yang tuntas dengan frekuensi 14.

### 4. Siklus II

Tahap penelitian tindakan kelas pada siklus II dalam meningkatkan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola melalui metode berpasangan pada siswa kelas VIII SMP Satap SMPN 3 Bonegunu. Pelaksanaan kegiatan pada siklus II merupakan kegiatan pemberian tindakan lanjutan dalam rangka perbaikan pembelajaran, dari siklus II tindakan perbaikan tersebut menggunakan metode berpasangan *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar.

Dalam kegiatan siklus II pada siswa kelas VIII SMP Satap SMPN 3 Bonegunu. dapat diuraikan sebagai berikut : a). perencanaan, b). pelaksanaan, c). observasi/pengamatan, d). refleksi. Dari keempat point di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus ke dua sebagai langkah awal dalam penelitian tindakan kelas ini dengan berdasarkan pada refleksi dari siklus pertama sehingga merumuskan rencana tindakan pada siklus ke dua. Yaitu mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka pelaksanaan tindakan demi perbaikan atas apa yang telah dilakukan di siklus pertama, meliputi: penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II kegiatan kelas akan disesuaikan dengan hasil refleksi, sebagai prediksi langkah tindakan, memberikan bimbingan atau penjelasan, dan memberi perhatian kesempatan kepada siswa untuk latihan.

Adapun proses pembelajaran dari siklus II sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dilakukan 15 menit dan dilakukan dalam proses pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola melalui metode berpasangan pada siklus II yaitu : 1. Berbaris di lapangan, 2). Memberi salam dan berdoa, 3). Mengabsen siswa, 4). Menegur siswa yang belum berpakaian lengkap, 5). Menginformasikan permainan yang digunakan dalam pembelajaran, 6). Melakukan kegiatan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti dilaksanakan selama 60 menit, peneliti menjelaskan kembali materi yang akan diajarkan mengenai *passing* kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola melalui metode berpasangan. Kemudian peneliti memberikan contoh gerakan awal dan akhir kepada siswa cara melakukan *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui metode berpasangan. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk melakukan *passing* kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola melalui metode berpasangan.

3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan terakhir yang dilakukan selama 15 menit, kegiatan tersebut dilakukan dimana siswa berkumpul untuk mendengarkan peneliti menjelaskan materi yang telah dilakukan/diajarkan. Selain itu guru melakukan refleksi

kesalahan- kesalahan gerakan pada proses pembelajaran siswa. Selain itu juga peneliti memberikan pesan-pesan moral kepada siswa.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, maka hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasokes dengan materi *passing* kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola melalui metode berpasangan. setelah masuk di siklus ke II siswa lebih semangat dan memperhatikan apa yang diinstruksikan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Kesalahan yang terjadi pada siklus pertama siswa sudah memperbaiki dan mampu meningkatkan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam dengan baik.

Hal ini siswa sudah terlihat lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola melalui metode berpasangan dalam permainan.

**5. Hasil Penelitian Pada Siklus II**

Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus kedua adalah penyajian materi *passing* kaki bagian dalam melalui metode berpasangan sebanyak 3 kali pertemuan dan di pertemuan ketiga pengambilang hasil atau tes , yang dinilai mulai dari kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus kedua dapat dilihat persentase ketuntasan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam melalui metode berpasangan di bawah ini :

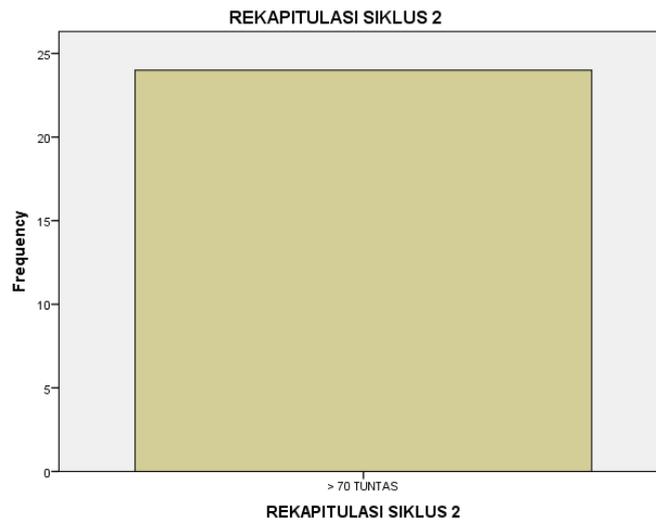
**Tabel 3.** Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Satap SMPN 3 Bonegunu

Kriteria ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
<70	Tidak tuntas	0	0 %
>70	Tuntas	24	100 %

Pada tabel di atas menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus kedua 100% tuntas dari jumlah frekuensi 24 dan 0% tidak tuntas dari jumlah frekuensi 0 siswa.

Jadi hasil belajar *passing* kaki bagian dalam pada siswa kelas VIII SMP Satap SMPN 3 Bonegunu. melalui metode berpasangan pada siklus II mencapai persentase ketuntasan mencapai 100% dapat dilihat pada diagram batang.

**Gambar 3.** Diagram Batang Skor Nilai Persentase Pada siklus II



Berdasarkan diagram batang skor nilai persentase pada siklus II di atas, tampak bahwa dari 24 sampel penelitian, terdapat 0% siswa yang tidak tuntas dan 100 % siswa yang tuntas.

#### 6. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Untuk lebih mengetahui perbandingan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam pada pembelajaran melalui metode berpasangan siswa kelas VIII SMP Satap SMPN 3 Bonegunu, pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.** Gambaran lengkap hasil belajar siswa pada Siklus I dan II

No	Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
1	< 70,00	Tidak Tuntas	10	41,7%	0	0%
2	> 70, 00	Tuntas	14	58,3 %	24	100%
JUMLAH			24	100%	24	100%

Dari gambaran lengkap hasil belajar siswa pada siklus 1 dan 2 terlihat bahwa dari 24 siswa kelas VIII SMP Satap SMPN 3 Bonegunu. yang menjadi sampel penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

- Persentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah mengaplikasikan melalui metode berpasangan untuk kategori tuntas sebesar 41,7% pada siklus I,
- Kemudian pada siklus kedua meningkat menjadi 100% untuk materi *passing* kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola persentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah mengaplikasikan metode berpasangan untuk kategori tidak tuntas sebesar 58,3% pada siklus I , kemudian menurun menjadi 0 % pada siklus II.

Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada dalam kategori tuntas mengalami peningkatan yakni 58,3% pada saat siklus I proses ketuntasan terjadi dalam 2 kali pertemuan proses dan pelaksanaan dengan materi yang diberikan, dan pada siklus II mengalami ketuntasan 100% dengan pelaksanaan proses penelitian yang hampir sama dengan siklus pertama, tetapi pada siklus II ada beberapa permainan ditambah agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran *passing* kaki bagian dalam dengan senang hati tanpa ada paksaan dari guru. Penelitian ini menunjukkan peningkatan ketuntasan kelas secara klasikal pada siklus II sebanyak 100% dan mencapai ketuntasan secara individu dengan nilai peserta didik berada pada kategori baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas tentang meningkatkan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam melalui metode berpasangan pada siswa kelas VIII SMP Satap SMPN 3 Bonegunu, dengan tingkat pencapaian nilai rata-rata setiap siswa dengan standar (KKM 70) dan nilai ketuntasan seluruh siswa 100% pada siklus II, sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan di siklus berikutnya.

## Pembahasan

Teori perubahan belajar dapat dibuat berdasarkan bagaimana siswa belajar. Perbedaan gaya belajar menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi individu untuk menyerap informasi di luar dirinya (Kosim, Susilawati, 2017)

Menurut Mega Wulandari dan Rruly Almenda (2020: 142-144) pembelajaran sepak bola pada materi *passing* kaki bagian dalam melalui metode berpasangan (*blended learning*) dapat mengembangkan dan memperluas proses pembelajaran dengan memberikan materi *passing* kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola tentang lingkungan dan materi pembelajaran. Latihan berpasangan ini dilakukan dengan beberapa orang yang membentuk kelompok kecil, sehingga saling membantu dan mengoreksi kesalahan satu sama lain. Metode latihan berpasangan menurut Soekatamsi (1984: 63) menyatakan:

Masing-masing pemain menghentikan dan menendang bola dengan bagian dalam kaki kanan ke arah teman pasangannya, bola harus melalui tengah-tengah kedua bendera, jarak semakin lama diperpanjang sampai 20 meter, jarak bendera yang mula-mula 2 meter makin lama dipersempit menjadi 1 meter.

Dua orang pemain berhadapan, dengan jarak masing-masing kurang lebih 8 meter. Bola dalam keadaan berhenti, contoh; si A menendang bola dengan bagian dalam kaki kanan, kemudian si B menerima bola dengan bagian dalam kaki kiri, bola berhenti ditendang dengan bagian dalam kaki kanan dan seterusnya.

Dua orang pemain A dan B saling berhadapan dan melakukan *passing* tanpa menghentikan bola, Bola langsung dimainkan dan membuat lintasan *zi-zag*, Berdasarkan refleksi dari analisa data yang terkumpul maka hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pada pemberian metode berpasangan dapat meningkatkan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola. Hal tersebut dapat dilihat pada data hasil pengamatan, penilaian *passing* kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola berikut ini:

### Siklus I

Pada siklus I tindakan dalam proses pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola melalui metode berpasangan siswa kelas VIII SMP Satap SMPN 3 Bonegunu, Kec. Bonegunu kabupaten Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara

2022/2023 sudah tepat. Pada siklus pertama penelitian memaparkan materi permainan sepak bola dan lebih banyak memberikan pemahaman gerak. Dalam proses pembelajarannya siswa merasa senang dan gembira dengan tidak melupakan sasaran yang ingin dicapai, yaitu siswa dapat melakukan proses teknik dasar passing kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola dengan benar. Namun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil penilaian ketepatan dalam melakukan passing kaki bagian dalam siswa kelas VIII SMP Satap SMPN 3 Bonegunu. masih ada 10 siswa yang mendapat nilai di bawah 70. Maka penelitian melanjutkan pada siklus II.

### **Siklus II**

Pada siklus II proses pembelajaran passing kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola melalui metode berpasangan siswa kelas VIII SMP Satap SMPN 3 Bonegunu. Kec.Bnegunu, kb Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2022/2023, sudah lebih baik lagi dan cukup memuaskan. Tindakan yang diberikan pada siklus II ini dengan memperbaiki metode bepasangan yang digunakan. Tujuan dari permainan ini adalah untuk menghadirkan teknik passing kaki bagian dalam yang menyenangkan dan benar. Pada siklus II ini, teknik gerak dan passing kaki bagian dalam siswa kelas VIII SMP Satap SMPN 3 Bonegunu meningkat, terbukti dengan rata-rata hasil penilaian ketepatan siswa kelas VIII SMP Satap SMPN 3 Bonegunu yaitu 24 siswa mencapai nilai 70 lebih tinggi .

Selain memberikan penilaian pada siswa, guru juga memberikan pemahaman tentang pembelajaran sepak bola dan manfaat sepak bola. Dari dua penjelasan kegiatan tiap siklus, yaitu siklus I dan II, menunjukkan bahwa hasil observasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran permainan sepak bola, khususnya hasil belajar passing kaki bagian dalam selalu ada peningkatan yang baik, serta pemberian motivasi dari guru dalam proses pembelajaran membuat siswa menjadi termotivasi untuk dapat meningkatkan penguasaan teknik passing kaki bagian dalam Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian dan kolaborator sepakat bahwa proses pembelajaran passing kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola melalui metode berpasangan dapat dijadikan salah satu pembelajaran dan permainan sepak bola untuk siswa kelas VIII SMP Satap SMPN 3 Bonegunu

### **SIMPULAN**

Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VIII SMP Satap SMPN 3 Bonegunu Tahun Ajaran 2021/2022 dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tingkatan, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi dan intervensi, dan (4) analisis dan refleksi. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang digunakan pada bab iv, dapat disimpulkan bahwa:

Pembelajaran dengan metode berpasangan, dapat meningkatkan hasil belajar passing kaki bagian dalam pada siswa kelas VIII SMP Satap SMPN 3 Bonegunu Tahun Ajaran 2021/2022. Dikatakan berhasil meningkatkan pembelajaran karena ada peningkatan hasil belajar. Itu dapat di lihat dari hasil analisis yang diperoleh, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar passing kaki bagian dalam pada siklus I

dalam kategori tuntas adalah 41,7% jumlah siswa yang tuntas adalah 14 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan persentase hasil belajar passing kaki bagian dalam kategori tuntas sebesar 58,3% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 24 siswa.

## REFERENS

- Andi Sehman, Didik Purwantoo, Marhadi, 2018. *Meningkatkan Hasil Belajar Passing Sepak Bola Melalui Metode Pendekatan Bermain Dodge Ball Siswa Kelas V B SD Negeri 1 Nalau ToliToli*. vol 6 (2).
- Dkk, Sucipto, 2000. *Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah bagian Proyek Penantaran Guru SLTP setara D-III.
- Herirustanto, 2017. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Passing Sepak Bola Dengan Kaki Bagian Dalam Menggunakan Metode Bermain*. vol 6. (1).
- Herwin, 2004. *Keterampilan Sepakbola Dasar*. Diklat. Yogyakarta: FIK UNY.
- M,wildan maulana, Muhamad Iqbal, Andi T.B.D. Alsaudi, 2021. *Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Passing Sepak Bola Dengan Menggunakan Metode Latihan Passing Diamond*. vol 3 (2)
- Mochtar, Remmy, 1992. *Olahraga Pilihan Sepak Bola*. Drbdikbud: Dirjendikti Proyek pembinaan Tenaga.
- Muchamad Ishak, Diti Supardi, 2017. *Peningkatan Teknik Shooting Melalui Model Pembelajaran Tai The Increasement of Shooting Technique Through Tai Laeraning Model*. vol 3 (2)
- Muhamad Janwar, Wahyu Munandar, Suhardianto, 2021. *Peningkatan Hasil Belajar Teknik Passing Dalam Permainan Sepak bola Melalui Media Audiovisual Di Masa pandemi Covit 19 pada Siswa SMP Citra Mulai Makassar*. volume.6 (2).
- Muhamad Hasbillah, Suparman.et.al. 2020. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Siswa SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo*. volume 6 (1)
- Mutiara Fajar, 2020. *Pengaruh Latihan Shooting Dengan Posisi Bolah Diam Dan Bola Berjalan Terhadap Akurasi Tendangan Ke Gawang*.
- Muhajir, 2017. *Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Qorry Armen Gemael, Febi Kurniawan, Deden Akbar Izzuddin, 2020. *Hubungan Kemampuan passing kaki bagian dalam dengan metode berpasangan dalam pembelajaran sepak bola dikelas xi sma negeri 1 cikarang utara*. Volume,12 (1)
- Ramos Triyudho, Syafrial,Sugianto.et.al.2017. *Meningkatkan pembelajaran Teknik shooting dalam permainan sepak bola menggunakan model pembelajaran team games tournament siswa kelas x ips 2 SMA Negeri 1 kabawaten*. volume 1. (2)

- Widiarso, 2020. *Pengaruh Variasi Passing Dan Target Terhadap Keterampilan Passing Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pemain Sepak Bola Tim SMPN 7 Muaro Jambi*. vol 2. (2)
- Roni Awang Effendi. 2017. *Meningkatkan keterampilan passing menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola menggunakan metode driil*. Jurnal pendidikan olahraga, Vol. 6, No. 2. Desember 2017. IKIP PGRI Pontianak.
- Suroto Dan Taufiq. 2015. *Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Soekatamsi. (1984). *Teknik Dasar Bermain Sepak Bola*. Surakarta: tiga serangkai
- Suntoda, Andi. (2020). *Tes, Pengukuran Dan Evaluasi Dalam Cabang Olahraga Bandung: FPOK UIP*.